

Kutinggalkan kampung halaman, dan Kumulai petualangan...

oleh: Mukhti Nuryani



Ketika masa depan ditentukan oleh sebuah pengumuman yang mengharuskanku mengambil keputusan meninggalkan kampung halaman, tak ada lagi pilihan untuk mundur. Di sinilah semuanya berawal. Langkah pertama yang kuambil ketika kaki pertama kali menginjak tanah yang baru, itulah awal mula mimpiku. Kini aku harus siap memulai dunia baru, di daerah baru, dengan orang-orang baru, dan tentu dengan semangat baru yang menggebu. Semangat baru untuk menuntut ilmu.

Setiap kali kutatap gedung sekolah, eh, kampus baruku, aku ingat nasehat ayah dan ibuku. Yang dengan begitu bangga memberiku semangat dan keberanian untuk merantau. Merantau ke daerah yang katanya “kota pelajar”, kotanya pendidikan, dan kotanya cita-cita,

Yogyakarta. Ah...awalnya aku begitu takut. Aku ragu. Apakah aku bisa hidup sendiri? Tanpa bimbingan ayah dan ibu lagi? Masuk ke dunia yang aku benar-benar buta tentangnya. Seluk beluk kehidupan di daerah perantauan hanya aku ketahui lewat orangtua dan lewat internet. Fakta sesungguhnya aku sama sekali tidak tahu.

Lalu aku ingat salah satu sabda sabda Baginda Rasulullah SAW bahwa kita wajib menuntut ilmu walaupun ke negeri China. Walaupun hadis ini *dhaif*, tetapi semangatnya perlu kita pelihara, yaitu semangat menuntut ilmu. Sabda Baginda Rasulullah SAW sangat jelas dalam menuntut ilmu: *“Barang siapa meninggalkan rumah dalam rangka menuntut ilmu, dia berada di jalan Allah (At Tirmidhi), dan menuntut ilmu adalah wajib hukumnya bagi tiap muslim.” (Ibn Majah dan Al-Bayhaqi).*